

PENGARUH PERILAKU AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. REKAYASA INDUSTRI SAMUR PROYEK

Rita Haironi¹, Firdaus Hamta², Cahyo Budi Santoso³

¹ Universitas Riau Kepulauan, Batam, rita.haironi@gmail.com

² Universitas Riau Kepulauan, Batam, firdaus.hamta@yahoo.co.id

³ Universitas Riau Kepulauan, Batam, cafana07@gmail.com

ABSTRACT

Influence the behavior of the system of accounting and accounting informasi to the quality of the financial statements. at PT. Rekayasa Industry Samur Project. With the formulation of the problem Is there any influence between the behavior of the system of accounting and accounting information on the quality of the financial statements. Research purposes in accordance with the formulation of the problem is to determine whether there was an effect of the behavior of the system of accounting and accounting information on the quality of the financial statements at PT Rekayasa Industry Samur Project.

The results of this study: Coefficient table value of t test obtained t value 0956 and sig. for 0342 > 0.05. And thus, accounting behavior does not significantly influence the quality of financial statements at PT. Rekayasa Industri Project Samur. From the coefficient table t test, sig. for 0132 > from 0:05 So thus accounting information system does not significantly influence the quality of financial statement at PT. Rekayasa Industri Project Samur. From the model summary table, showing r-square 0656 or 65.6%. Simultaneously it means there is a relationship between behavior or contribution accounting and accounting information system on the quality of the financial statements at PT Rekayasa Indusri Samur Project of 65.6%, and 34.4% in the contribution by another variable or variables that are not observed.

Keywords: *behavioral accounting, accounting informasi system, the quality of financial statements*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi yang merupakan suatu proses yang digunakan pemakainya untuk menghasilkan informasi keuangan. Informasi yang diberikan tersebut sebagai petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang ada. Sedangkan proses akuntansi dan sistem yang digunakan untuk menghasilkan informasi sangat berperan dari Sumber Daya Manusia yang dimiliki terutama pada dimensi perilaku pengguna pada proses akuntansi tersebut.

Artinya bahwa antara sistem yang digunakan maupun Sumber Daya Manusia yang dimiliki dalam akuntansi menjadi aspek penting, karena pengguna informasi akuntansi digunakan oleh pemakai internal (internal user) dan pemakai eksternal (external user). Pemakaian oleh pihak internal dimaksudkan untuk melakukan serangkaian evaluasi kinerja. Pihak eksternal juga memiliki suatu rangkaian perilaku yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan organisasi. Pihak eksternal sama dengan pihak internal, tetapi mereka lebih berfokus pada jumlah investasi yang mereka lakukan dalam organisasi tersebut.

Informasi akuntansi dirancang untuk suatu dasar bagi pengambilan banyak keputusan penting di dalam maupun diluar perusahaan. Sistem informasi dimanfaatkan untuk membantu dalam proses perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian yang kompleks, serta aktivitas yang saling berhubunga untuk memotivasi orang-orang pada semua tingkatan didalam perusahaan, dan perkembangan yang pesat dalam akuntansi keperilakuan lebih disebabkan karena akuntansi secara simultan dihadapkan dengan ilmu-ilmu sosial secara menyeluruh. Akuntansi keperilakuan menggunakan metodologi ilmu pengetahuan perilaku untuk melengkapi gambaran informasi dengan mengukur dan melaporkan faktor manusia yang mempengaruhi keputusan bisnis dan hasil mereka.

Akuntansi keperilakuan menyediakan suatu kerangka diantaranya untuk memahami dan mengukur dampak proses bisnis terhadap orang-orang dan kinerja perusahaan, mengukur dan melaporkan perilaku serta pendapat yang relevan terhadap perencanaan strategis dan mempengaruhi pendapat dan perilaku guna memastikan keberhasilan implementasi kebijakan perusahaan.

Hidayati (2002) menjelaskan bahwa sebagai bagian dari ilmu keperilakuan (behavior science), teori teori akuntansi keperilakuan dikembangkan dari riset empiris atas perilaku manusia dalam organisasi. Dengan demikian, peranan riset dalam pengembangan ilmu itu sendiri tidak diragukan lagi.

Akuntansi Keperilakuan (Behavioral Accounting) merupakan bagian dari disiplin akuntansi yang mempelajari tentang hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi sosial dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi tersebut berada. Jadi terdapat tiga pilar utama Akuntansi Keperilakuan yaitu:

perilaku manusia, akuntansi, dan organisasi. Untuk itulah maka sering dikatakan pula bahwa Akuntansi Keperilakuan merupakan bidang studi yang mempelajari aspek manusia dari akuntansi (human factors of accounting). Dalam perkembangan selanjutnya bahkan diperluas lagi sampai bagaimana akuntansi dan masyarakat saling mempengaruhi, sehingga aspek sosial dari Akuntansi (social aspect of accounting) juga sering dimasukkan sebagai bagian dari Akuntansi Keperilakuan.

Keperilakuan akuntansi yang tidak etis berbeda dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada kecenderungan kecurangan akuntansi, lebih menekankan pada adanya kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah penyajian dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu sedangkan perilaku tidak etis merupakan perilaku seseorang yang menyalahgunakan kekuasaan maupun jabatan untuk tujuan tertentu.

PT Rekayasa Industri (Rekind) adalah sebuah perusahaan terkemuka yang beroperasi di bidang Rekayasa, Konstruksi Pengadaan, & Commissioning (EPCC) di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1981 dan saat ini didukung oleh 1.013 sumber daya manusia. PT Rekayasa Industri mengoperasikan 4 Strategic Business Unit (SBU) dan 1 Unit Bisnis (UB) terdiri dari Refinery & Petrochemical, Oil & Panas Bumi Daya, Mineral & Batubara, dan Gas. Salah satunya adalah proyek Sabah Amonia Urea (Samur Proyek), lokasi di perbatasan Malaysia dan Kalimantan Barat Indonesia. Proyek bermula dari tahun 2011 dan akan berakhir pada 2016.

Adanya hubungan antara perilaku manusia, akuntansi, dan organisasi dengan Sistem Informasi Akuntansi serta dengan besarnya volume kerja dan banyaknya tenaga kerja yang didatangkan dari Batam dan banyaknya

perusahaan sub kontraktor serta mitra usaha lainnya di luar negeri menjadi permasalahan sendiri bagi perusahaan dalam menjaga kualitas laporan keuangan, seperti adanya kesalahan pencatatan, keterlambatan penerimaan data, kelemahan dalam waktu pelaporan keuangan, dan sebagainya.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian atas persoalan yang ada dan penulis tuangkan dalam judul **“Pengaruh Perilaku Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek”**.

1.2. Batasan Masalah

Untuk memberikan arah pada penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu hanya terkait dengan perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis melakukan rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara perilaku akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek?
2. Apakah ada pengaruh antara sistem informasi akuntansi yang digunakan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek?
3. Apakah ada pengaruh antara perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek?

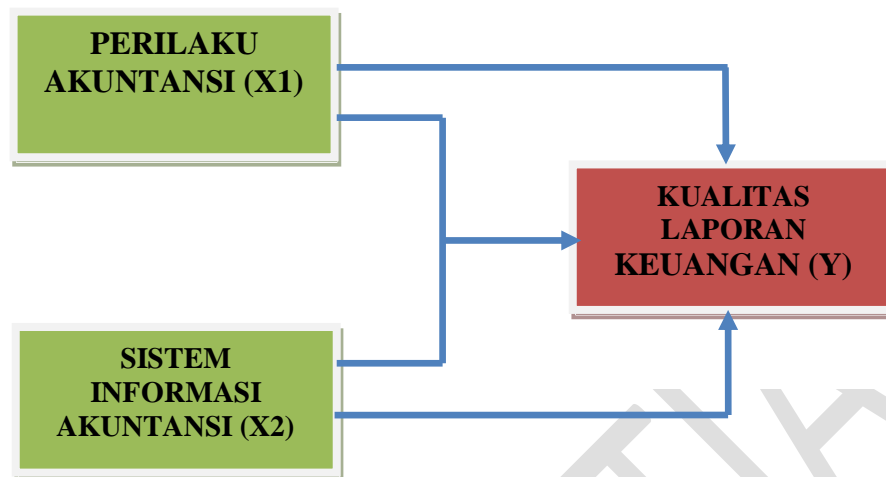
1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara perilaku akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara sistem informasi akuntansi yang digunakan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek?

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Memberikan masukan dan tambahan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang masalah yang dibahas khususnya tentang perilaku akuntansi, sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan.
2. Bagi universitas
Menambah referensi perbendaharaan tentang permasalahan yang dibahas yakni tentang perilaku akuntansi, sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan.
3. Bagi peneliti lainnya
Memberikan masukan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait masalah yang dibahas, yaitu tentang perilaku akuntansi, sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

1.6. Kerangka Berpikir



II. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan dari landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis diatas, maka dugaan sementara dari penelitian ini adalah:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.
H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.
H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.

3. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

PT Rekayasa Industri adalah sebuah perusahaan terkemuka yang beroperasi di bidang Rekayasa, Konstruksi Pengadaan, & Commissioning (EPCC) di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1981 dan saat ini didukung oleh 10.013 sumber daya manusia. PT Rekayasa Industri mengoperasikan 4 Strategic Business Unit (SBU) dan 1 Unit Bisnis (UB) terdiri dari Refinery & Petrochemical, Oil & Panas Bumi Daya, Mineral & Batubara, dan Gas. Salah satunya adalah proyek Sabah Amonia Urea (Samur Proyek), lokasi di perbatasan

Malaysia dan Kalimantan Barat Indonesia. Proyek bermula dari tahun 2011 dan akan berakhir pada 2016.

Consortium proyek Samur dilakukan bersama oleh PT Rekayasa Industri, MHI (Mitsubishi Heavy Industries) Jepang dan APEX Malaysia. Keberhasilan PT Rekayasa Industri memperoleh kepercayaan regional merupakan bentuk sinergi dari penggunaan standar global. Perusahaan

menerima prestasi yang sangat baik di dunia EPC global karena perkembangan Urea Amonium Nitrat Sabah (Samur) pabrik pupuk, Malaysia, yang dimiliki oleh Petronas dengan nilai investasi sebesar USD1.5 Billion. Proyek besar Samur menunjukkan bahwa perusahaan EPC nasional mampu bersaing dengan perusahaan EPC asing untuk mendukung proyek global besar-besaran.

3.1.1. Waktu Penelitian

Jadwal dan agenda aktivitas yang dilakukan selama proses penelitian terlampir pada skema berikut:

No	Aktivitas	Desember 2014				Januari 2015				Februari 2015				Maret 2015				April 2015			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi	■	■	■	■																
2	Penetapan Pembimbing					■	■														
3	Penyusunan Proposal							■	■	■	■										
4	Seminar Proposal										■	■	■								
5	Pengumpulan Data													■	■	■	■	■	■	■	■
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■

Sumber : BAAK Fak. Ekonomi Unrika

3.2. Waktu Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:115).

Besarnya jumlah sampel ditentukan berdasarkan pendapat Slovin (Riduwan,2009:71) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Dimana :

n = ukuran sampel
N = Jumlah populasi

3.3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu PT Rekayasa Industri Samur Proyek.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Studi Pustaka (*literature study*)

Data diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaitkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Langkah ini dipakai sebagai landasan teoritis serta pedoman dalam menganalisa masalah. mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang ada.

2. Studi Lapangan (*field study*)

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari obyek yang akan diteliti guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dan gambaran permasalahan yang sesungguhnya terjadi di dalam perusahaan. Terdapat empat teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang terdiri dari :

Sebelum membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen dengan menjabarkan variabel menjadi indikator yang akan diukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Masing-masing memiliki nilai sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Metode ini digunakan untuk pengambilan data mengenai hubungan perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi dengan pengendalian intern. Kuesioner yang dipakai di sini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk

<i>SS (Sangat Setuju)</i>	= 5
<i>S (Setuju)</i>	= 4
<i>RR (Ragu-ragu)</i>	= 3
<i>TS (Tidak Setuju)</i>	= 2
<i>STS (Sangat Tidak Setuju)</i>	= 1

b. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab yang akan dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian agar data yang diperoleh dapat relevan dengan permasalahan yang ada dalam perusahaan.

c. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan

pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui perilaku akuntansi, sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menggunakan laporan laporan dan catatan yang ada di perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi data tentang struktur organisasi perusahaan, deskripsi jabatan dari PT. Rakayasa Industri Samur Proyek.

3.5. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Keterangan	Skala
Perilaku Akuntansi (X ₁) Sumber: Hidayati (2002)	Akuntan	Keputusan dan pertimbangan yang diambil oleh seorang akuntan	Diukur melalui angket dengan menggunakan Skala Likert
	Anggaran	Partisipasi para penyusunan anggaran	
	Manajer dan karyawan	Perilaku yang baik antara manajer dan karyawan	
	Pembuatan keputusan	Pertimbangan pembuatan keputusan lebih lanjut, dapat dirincikan di dalam buku pembantu.	
Sistem Informasi Akuntansi (X ₂) Sumber: Mulyadi (2008)	Formulir	Dokumen-dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.	Diukur melalui angket dengan menggunakan Skala Likert
	Jurnal	Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.	

	Buku besar	Rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.	
	Buku pembantu	Data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu.	
Kualitas Laporan Keuangan (Sistem Informasi Akuntansi) (Y) Sumber: Susanto (2008)	Akurat	Informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.	Diukur melalui angket dengan menggunakan Skala Likert
	Relevan	Informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.	
	Tepat Waktu	Informasi akuntansi tersedia sistem informasi akuntansi saat informasi tersebut diperlukan.	
	Lengkap	Informasi akuntansi yang dihasilkan lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan.	

3.6. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian agar sesuai dengan yang diharapkan dalam penyusunan pekerjaan akhir ini dan untuk memperoleh suatu kesimpulan, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan

analisis data dengan prosedur statistik dengan metode analisis data menggunakan program statistik SPSS Versi 16.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang menjelaskan

suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek penting berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskriptifkan suatu data mean,

Metode analisis deskriptif ini biasanya meliputi kegiatan berupa penyajian data berupa grafik dan tabel dan melakukan kegiatan peringkasan data dan penjelasan data berupa letak, data, bentuk data dan varian data. Data diperoleh dari data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh sejumlah responden penelitian.

3.6.2. Uji Kualitas Data

Terhadap kuesioner yang dipakai dalam penelitian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas data penelitian.

3.6.2.1. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat (Indriantoro dan Supomo, 2012:181). Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain instrumen tersebut dapat mengukur konsep sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Besarnya nilai koefisien Korelasi Pearson Product Moment dapat diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan :

r_{ix} = Koefisien korelasi

i = Skor item

x = Skor total dari x

n = Jumlah banyaknya subjek

median, modus, range, varian, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Wibowo, 2012:24).

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi sistem informasi akuntansi taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika :

- a. Jika r hitung $\geq r$ table (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $< r$ table (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur (Nazir, 2003:134). Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik. Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mnguji reliabilitas alat ukur misalnya, metode Anova Hoyt, Formula Flanagan, Formula Belah Dua Spearman-Brown, dan metode Test Ulang. Namun metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrument pengukuran data yaitu metode Cronbach's Alpha.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dapat digunakan suatu rumusan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian sistem informasi akuntansi butir

$\sigma 1^2$ = Varian total

Uji reliabilitas ini hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika nilai alpha lebih > 0,60. Nilai yang kurang dari 0,60 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,70 dapat diterima dan nilai diatas 0,80 dianggap baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini :

Tabel 3.2 Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Wibowo (2012:40)

3.6.2.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Dasar analisis:

1. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.

2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang

baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas:

1. Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi > 0,90 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika VIF <10 maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

4. Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengujian dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.3

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Imam Ghozali 2006

3.6.3. Uji Regresi

3.6.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda pada

dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah.

Variabel penjelas yang lebih dari satu yang memiliki hubungan pengaruh, dengan, dan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel dependen (Wibowo, 2012:126).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi sebagai variabel dependen (terikat) dan pengendalian intern dan pengaruhnya sebagai variabel independen (bebas), maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Rumus 3 Persamaan Regresi

Dimana :

- Y = Pengendalian Intern Penggajian
 a = Konstanta
 b₁, b₂ = Koefisien variable X₁, X₂
 X₁ = Sistem Informasi Akuntansi
 X₂ = Kualitas Informasi Akuntansi
 e = Kesalahan random

3.6.3.2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Wibowo, 2012:121). Nilai ini merupakan ukuran ketetapan /

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya $\alpha > 0,05$ maka semua variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan variabel dependen. Jika tingkat signifikansinya $\alpha < 0,05$ maka

kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R² dapat diinterpretasikan sebagai presentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. R² dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Square Regression}}{\text{Sum of Square Total}}$$

Rumus 4 Koefisien Determinasi (R²)

3.6.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen secara sama-sama (simultan) dengan variabel dependen digunakan uji anova atau F-test, sedangkan hubungan masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

1) Uji F atau Uji Simultan

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Hipotesis uji F : H₀ = b₁, b₂ = 0, variabel independen secara simultan tidak signifikan berhubungan dengan variabel dependen. H_a = b₁, b₂ ≠ 0, variabel independen secara simultan berhubungan signifikan dengan variabel dependen.

semua variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen. Untuk menghitung nilai f dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2}{1-r^2}(n-2)$$

Rumus 5. Nilai F

Keterangan:

- F : Nilai f
 r^2 : Koefisiendeterminasi
 n : Banyaknya sampel

2) Uji t atau Uji Parsial

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berhubungan signifikan dengan variabel dependen dilakukan uji t atau t-student. Uji t dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 6 Nilai t

Hipotesis uji t : $H_0 = b_1, b_2 = 0$, masing-masing variabel dependen tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, masing-masing variabel independen berhubungan signifikan dengan variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dk) : n

- k, maka diperoleh nilai t tabel. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t tabel dengan t hitung. Apabila jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel independen.

Atau bila menggunakan perhitungan dengan *software* SPSS, maka pengambilan kesimpulannya dengan :

- a) Kalau nilai sig. $< \alpha \rightarrow$ tolak H_0 , artinya masing-masing variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.
- b) Kalau nilai sig. $\geq \alpha \rightarrow$ H_0 tidak ditolak, menerima H_0 artinya masing-masing variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.

IV PEMBAHASAN

4.1. Uji Asumsi Klasik

A. Autokorelasi

Tabel 4.1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.631	1.69503	2.178

a. Predictors: (Constant), X2, XI

b. Dependent Variable: Y

Hasil Olah Data SPSS

Pada tabel diatas kolom Durbin-Watson diketahui 2.178, dimana diketahui jika Durbin-Watson diatas 0.05 maka dianggap tidak terjadi autokorelasi. Maka dengan demikian pada uji ini tidak terjadi autokorelasi.

B. Multikolinearitas

Tabel 4.2
Coefficients^a

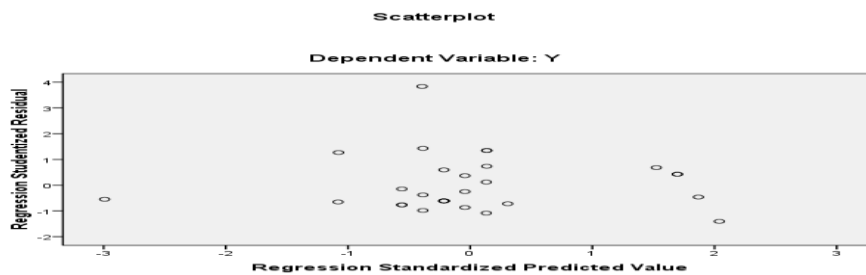
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.932	3.592		2.208	.036		
	X1	.396	.256	.414	1.549	.133	.178	5.611
	X2	.388	.250	.415	1.554	.132	.178	5.611

a Dependent Variable:
Y
Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel diatas diketahui nilai Varians Inflation Factor (VIF) 1.002 atau lebih kecil dari 10. Maka tidak terjadi multikolinearitas.

C. Heteroskedastisitas

Tabel 4.3

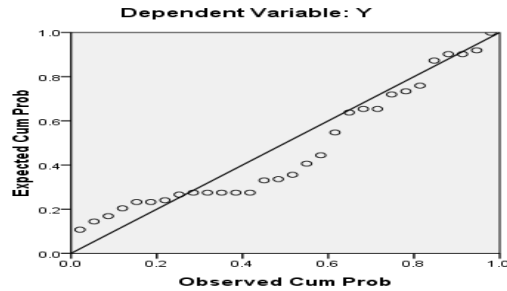


Pada gambar diatas data (noktah) menyebar disebelah kiri dan kanan di titik nol dan atas maupun bawah serta tidak membentuk pola tertentu. Maka dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Normalitas

Tabel 4.4

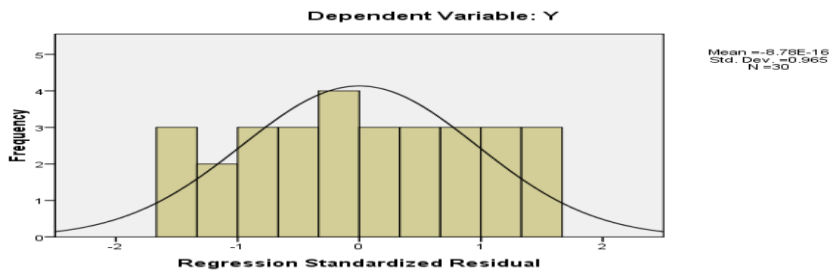
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar diatas, menunjukkan butir-butiran yang berdistribusi mendekati garis diagonal, dengan demikian mendekati normal.

Tabel 4.5

Histogram



Dari tabel histogtam diatas tergambar garis yang membentuk lonceng, dengan demikian menunjukkan histogram yang baik

4.2. Uji Kualitas Data

A. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010), pengujian validitas instrument dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{kritis} 0,5.

Tabel 4.6 Uji Validitas Variable Perilaku Akuntansi

		Correlations								
		XI.1	XI.2	XI.3	XI.4	XI.5	XI.6	XI.7	XI.8	TOTAL
XI.1	Pearson Correlation	1	.572*	.700*	.463*	.388*	.700*	.463*	.717*	.808**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.010	.034	.000	.010	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.2	Pearson Correlation	.572*	1	.537*	.206	.914*	.537*	.206	.369*	.683**
	Sig. (2-tailed)	.001		.002	.274	.000	.002	.274	.045	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.3	Pearson Correlation	.700*	.537*	1	.504*	.670*	1.000**	.504*	.754*	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.005	.000	.000	.005	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.4	Pearson Correlation	.463*	.206	.504*	1	.222	.504*	1.000**	.367*	.698**
	Sig. (2-tailed)	.010	.274	.005		.239	.005	.000	.046	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.5	Pearson Correlation	.388*	.914*	.670*	.222	1	.670*	.222	.375*	.704**
	Sig. (2-tailed)	.034	.000	.000	.239		.000	.239	.041	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.6	Pearson Correlation	.700*	.537*	1.000**	.504*	.670*	1	.504*	.754*	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.005	.000		.005	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.7	Pearson Correlation	.463*	.206	.504*	1.000**	.222	.504*	1	.367*	.698**
	Sig. (2-tailed)	.010	.274	.005	.000	.239	.005		.046	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.8	Pearson Correlation	.717*	.369*	.754*	.367*	.375*	.754*	.367*	1	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.045	.000	.046	.041	.000	.046		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TO TA	Pearson Correlation	.808*	.683*	.917*	.698*	.704*	.917*	.698*	.767*	1

L	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Olah Data SPSS

Validitas yang dimaksud disini untuk mengukur validitas sejauh mana ketepatan/kecermatan data yang dikumpulkan dari instrumen dari kuesioner yang dilakukan dalam penelitian pada pengolahan data yang bukan nominal.

Menurut Sugiyono (2010), pengujian validitas instrument dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{kritis} 0,3.

Maka dengan demikian uji validitas pada variabel Perilaku Akuntansi diatas dinyatakan Valid.

Tabel 4.7 Uji Validitas Variable Sistem Informasi Akuntansi

		Correlations								
		XI.1	XI.2	XI.3	XI.4	XI.5	XI.6	XI.7	XI.8	TOTAL
XI.1	Pearson Correlation	1	.409*	.476*	.159	.184	.506*	.585*	.307	.689**
	Sig. (2-tailed)		.025	.008	.401	.331	.004	.001	.099	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.2	Pearson Correlation	.409*	1	.349	-.118	.135	.339	.492*	.140	.501**
	Sig. (2-tailed)	.025		.059	.536	.478	.067	.006	.461	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.3	Pearson Correlation	.476*	.349	1	.274	.549*	.607*	.494*	.316	.781**
	Sig. (2-tailed)	.008	.059		.143	.002	.000	.005	.088	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.4	Pearson Correlation	.159	-.118	.274	1	.347	.367*	.191	.560*	.525**
	Sig. (2-tailed)	.401	.536	.143		.061	.046	.311	.001	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.5	Pearson Correlation	.184	.135	.549*	.347	1	.419*	.191	.046	.583**
	Sig. (2-tailed)	.331	.478	.002	.061		.021	.312	.810	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.6	Pearson Correlation	.506*	.339	.607*	.367*	.419*	1	.455*	.628*	.817**
	Sig. (2-tailed)	.004	.067	.000	.046	.021		.011	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

XI.7	Pearson Correlation	.585*	.492*	.494*	.191	.191	.455*	1	.477*	.724**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.005	.311	.312	.011		.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.8	Pearson Correlation	.307	.140	.316	.560*	.046	.628*	.477*	1	.643**
	Sig. (2-tailed)	.099	.461	.088	.001	.810	.000	.008		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.689*	.501*	.781*	.525*	.583*	.817*	.724*	.643*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.003	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Olah Data SPSS

Menurut Sugiyono (2010), pengujian validitas instrument dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{kritis} 0,3. Maka dengan demikian uji validitas pada variabel sistem informasi akuntansi diatas dinyatakan Valid.

Tabel 4.8 Uji Validitas Variable Kualitas Laporan Keuangan

Correlations

	XI.1	XI.2	X.3	XI.4	XI.5	XI.6	XI.7	XI.8	TOTAL
XI.1 Pearson Correlation	1	.134	.188	.738*	.650*	.191	.559*	.305	.690**
Sig. (2-tailed)		.480	.320	.000	.000	.311	.001	.101	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.2 Pearson Correlation	.134	1	.371*	.333	.236	.208	.182	.374*	.524**
Sig. (2-tailed)	.480		.043	.072	.209	.270	.335	.042	.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.3 Pearson Correlation	.188	.371*	1	.466*	.150	.640*	.425*	.374*	.636**
Sig. (2-tailed)	.320	.043		.009	.428	.000	.019	.042	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.4 Pearson Correlation	.738*	.333	.466*	1	.806*	.364*	.569*	.305	.831**
Sig. (2-tailed)	.000	.072	.009		.000	.048	.001	.101	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.5 Pearson Correlation	.650*	.236	.150	.806*	1	.280	.499*	.191	.699**

	Sig. (2-tailed)	.000	.209	.428	.000	.134	.005	.311	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.6	Pearson Correlation	.191	.208	.640*	.364*	.280	1	.569*	.523*
	Sig. (2-tailed)	.311	.270	.000	.048	.134		.001	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.7	Pearson Correlation	.559*	.182	.425*	.569*	.499*	.569*	1	.308
	Sig. (2-tailed)	.001	.335	.019	.001	.005	.001		.098
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
XI.8	Pearson Correlation	.305	.374*	.374*	.305	.191	.523*	.308	1
	Sig. (2-tailed)	.101	.042	.042	.101	.311	.003	.098	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT AL	Pearson Correlation	.690*	.524*	.636*	.831*	.699*	.689*	.751*	.641*
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Olah Data SPSS

Menurut Sugiyono (2010), pengujian validitas instrument dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{kritis} 0,3. Maka dengan demikian uji validitas pada variabel kualitas informasi akuntansi diatas dinyatakan Valid.

B. Uji Relibialitas

Tabel 4.9 Perilaku Akuntansi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	9

Cronbach's Alpha didapat nilai 0.785, maka variabel perilaku akuntansi dinyatakan reabel karena >0.60 .

Tabel 4.10 Sistem Informasi Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	9

Cronbach's Alpha didapat nilai 0.761 maka variabel sistem informasi akuntansi dinyatakan reabel karena >0.60 .

Tabel 4.11 Kualitas Laporan Akuntansi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	9

Cronbach's Alpha didapat nilai 0.767, maka variabel perilaku akuntansi dinyatakan reabel karena >0.60 .

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh perilaku akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.932	3.592		2.208	.036		
	X1	.396	.256	.414	1.549	.133	.178	5.611
	X2	.388	.250	.415	1.554	.132	.178	5.611

a. Dependent Variable: Y
Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel coefficient uji t diatas didapat nilai t 0.1549 dan nilai sig. sebesar 0.133. dimana nilai $0,133 > 0.05$. Maka dengan demikian perilaku akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.

4.3.2 Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.

Tabel 4.13
Coefficients^a
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.932	3.592		2.208	.036		
	X1	.396	.256	.414	1.549	.133	.178	5.611

X2	.388	.250	.415	1.554	.132	.178	5.611
----	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable:

Y

Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel coefficient uji t diatas, nilai sig. sebesar $0.132 >$ dari 0.05 Maka dengan demikian sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.

4.3.3 Pengaruh perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.

Tabel 4.14
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.631	1.69503	2.178

a. Predictors: (Constant), X2, XI

b. Dependent Variable: Y

Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel model summary diatas, menunjukkan r-square 0.656 atau $65,6\%$. Maka artinya secara simultan terdapat hubungan atau kontribusi antara perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan sebesar $65,6\%$, dan $34,4\%$ di kontribusi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4.15
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.926	2	73.963	25.743	.000 ^a
	Residual	77.574	27	2.873		
	Total	225.500	29			

a. Predictors: (Constant), X2, XI

c. Dependent Variable: Y

Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel anova dengan sig. $0,000$ atau dengan kata lain $0,000 < 0.05$. Maka dengan demikian perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.

Dari hasil regresi diatas, baik secara parsial diketahui bahwa perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan, sedangkan pada uji secara simultan didapat hasil yang berbeda yakni perilaku akuntansi dan sistem informasi

akuntansi berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan. Maka dalam perspektif penulis menduga kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek signifikansinya dipengaruhi oleh perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi. Sedangkan sebagian yang lain di pengaruhi oleh variable lain yang tidak di teliti seperti kualitas pemahaman akuntansi pada karyawan bagian yang menangani akuntansi dan keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan yang didapat adalah:

1. Nilai tabel coefficient uji t diperoleh nilai t 0.956 dan nilai sig. sebesar $0.342 > 0.05$. Maka dengan demikian, perilaku akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek.
- 2.
2. Dari tabel coefficient uji t, nilai sig. sebesar $0.132 > 0.05$ Maka dengan demikian sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek..

3. Dari tabel model summary, menunjukkan r-square 0.656 atau 65,6%. Maka artinya secara simultan terdapat hubungan atau kontribusi antara perilaku akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Rekayasa Industri Samur Proyek sebesar 65,6%, dan 34,4% di kontribusi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

5.2. Saran

Dari kesimpulan diatas dan dari penelitian yang telah dilakukan pada PT. Rekayasa Industri Samur Proyek maka penulis akan memberikan saran yang mungkin akan berguna bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

1. PT. Rekayasa Industri Samur Proyek khususnya agar mempertahankan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dibidang akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan, untuk menjaga dan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti masalah yang berhubungan dengan yang diteliti disini, agar menentukan variabel yang diteliti menggunakan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayati, Ataina, 2002, "Perkembangan Riset Akuntansi Keperilakuan Berbagai Teori dan Pendekatan yang Melandasi," JAAI, Vol. 6 No.2, Desember.

James M. Reeva, dkk, (2009), *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Mardi, (2011). *Sistem Informasi*

Akuntansi, Ghalia Indonesia, Bogor.

Mulyadi, (Universitas Gadjah Mada), (2008), *Sistem Akuntansi*, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Riduan, (2009), "Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian". Alfabeta. Bandung

- Robbins, Stephen (2006), "Perilaku Organisasi", Indkes Gramedia, Jakarta.
- Siegel, Gary, dan Marcony H.R, 1989. "Behavioral Accounting, South-Western Publishing co, Cincinnati Ohio.
- Susanto, Azhar, (2008), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Perdana, Lingga Jaya, Bandung. Media, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2007), *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Wijayanto, Nugroho, 2005, *Sistem Informasi Akuntansi*, Erlangga, Jakarta.
- Wibowo, Agung Edy, (2012), *Aplikasi Praktis SPSS*, Cetakan I, Editor Adji Djojo, Gava